

TIME LEARNING MANAGEMENT NURSING STUDENTS USING TIME MANAGEMENT QUESTIONNAIRE (TMQ) IN IMPLEMENTING PROBLEM BASED LEARNING (PBL) METHODS

Richa Noprianty

Lecturer, Bachelor of Nursing Programme, STIKes Dharma Husada, Bandung – INDONESIA

ABSTRACT

Background: The paradigm shift of student-centered learning has been applied in several universities, one of them by using Problem Based Learning (PBL) method. The importance of good time management will produce readiness to face the PBL process because in the PBL process using self directed learning where a student is required to be able to manage the time independently. The purpose of this study is to know the time management of nursing students by using Time Management Questionnaire (TMQ) in implementing Problem Based Learning (PBL) method in STIKes Dharma Husada Bandung.

Methods: The type of research is quantitative with the model of analytic correlation design and cross sectional approach. The population of research is student of class of 2014 and 2015 of Nursing Study Program who active in learning process. The sample used total sampling which amounted to 169 students. Research instrument is Time Management Questionnaire (TMQ). The questionnaire consists of short-term planning, attitude toward time and long-term planning. Data analysis using frequency distribution and bivariate using Chi-Square.

Results: Most respondents have good time management that is 53.3%. For short-term planning most have good time management of 58.6% with the highest mean of 4.25 on "Put the priority first" points, the attitude towards time mostly has good time management of 61.5% with the highest mean of 4.10 at the point of "responsible for time for yourself", and long-term planning mostly has a good time management of 50.9% with the highest mean of 3.64 on points "if having a job, preferring installments in the task". For the respondent's characteristic, there is relation between activity outside of lecturing with time management with p-value value 0,019, there is correlation between achievement index with time management with p-value value 0,037, there is correlation between achievement index with time management with p-value value place live 0,049. There is no time-management relationship with class generation with p-value 0,979, and gender with p-value 0,890.

Conclusion: Students need to improve the good time management by making a list of activities based on priority activities that must take precedence so that in implementing student PBL learning already has a clear goal and hopefully the value of student's GPA increases.

Keywords: time management, problem-based learning (PBL), Time Management Questionnaire (TMQ)

ABSTRAK

Latar belakang: Perubahan paradigma metode pembelajaran berpusat pada peserta didik telah diterapkan pada beberapa perguruan tinggi, salah satunya dengan menggunakan metode Problem Based Learning (PBL). Pentingnya manajemen waktu yang baik akan menghasilkan kesiapan menghadapi proses PBL karena dalam proses PBL menggunakan self directed learning dimana seorang mahasiswa dituntut untuk mampu mengatur waktu secara mandiri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen waktu belajar mahasiswa keperawatan dengan

contact: richa.noprianty@gmail.com

menggunakan *Time Management Questionnaire (TMQ)* dalam melaksanakan metode *Problem Based Learning (PBL)* di STIKes Dharma Husada Bandung.

Metode: Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan rancangan deskriptif analitik korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan angkatan 2014 dan 2015 yang aktif dalam pembelajaran. Sampel penelitian menggunakan *total sampling* yang berjumlah 169 mahasiswa. Instrumen penelitian dengan *Time Management Questionnaire (TMQ)*. Kuesioner terdiri dari perencanaan jangka pendek, sikap terhadap waktu dan perencanaan jangka panjang. Analisa data menggunakan distribusi frekuensi dan *bivariate* dengan menggunakan *Chi-Square*.

Hasil: Sebagian besar responden memiliki manajemen waktu baik yaitu 53,3 %. Untuk perencanaan jangka pendek sebagian besar memiliki manajemen waktu yang baik sebesar 58,6% dengan mean tertinggi 4,25 pada poin "mendahulukan prioritas", sikap terhadap waktu sebagian besar memiliki manajemen waktu yang baik sebesar 61,5% dengan mean tertinggi 4,10 pada poin "bertanggung jawab terhadap waktu untuk diri sendiri", dan perencanaan jangka panjang sebagian besar memiliki manajemen waktu yang baik sebesar 50,9% dengan mean tertinggi 3,64 pada poin "bila memiliki tugas, lebih memilih dicicil mengerjakan tugas". Untuk karakteristik responden, ada hubungan antara aktifitas di luar kuliah dengan manajemen waktu dengan nilai *p-value* 0,019, ada hubungan antara indeks prestasi dengan manajemen waktu dengan nilai *p-value* 0,037, ada hubungan antara indeks prestasi dengan manajemen waktu dengan nilai *p-value* tempat tinggal 0,049. Tidak ada hubungan manajemen waktu dengan angkatan dengan nilai *p-value* 0,979, dan jenis kelamin dengan nilai *p-value* 0,890.

Kesimpulan: Mahasiswa perlu meningkatkan pengelolaan manajemen waktu yang baik dengan membuat daftar kegiatan berdasarkan prioritas kegiatan yang harus didahulukan sehingga dalam melaksanakan pembelajaran *PBL* mahasiswa sudah mempunyai tujuan yang jelas dan diharapkan nilai *IPK* mahasiswa meningkat.

Kata kunci: manajemen waktu, *problem-based learning (PBL)*, *Time Management Questionnaire (TMQ)*

PENDAHULUAN

Tuntutan era globalisasi membuat setiap orang harus mampu untuk bersaing sesuai kompetensi yang dimiliki. Upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) tertuju pada jenjang perguruan tinggi, dengan adanya jenjang yang lebih tinggi diharapkan proses pemahaman akan menjadi lebih berkembang dan dewasa dari pada pendidikan sebelumnya.¹

Mahasiswa sebagai sumber daya manusia harus mampu untuk menempatkan dirinya sesuai kondisi fisik dan psikologisnya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dapat masuk pada perguruan tinggi yang mampu untuk meningkatkan mutu pendidikan. Upaya-upaya peningkatan prestasi belajar mahasiswa senantiasa dilakukan oleh lembaga pendidikan tinggi pada setiap faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.²

Proses peningkatan hasil prestasi mahasiswa diperlukan pedoman peningkatan mutu dengan

acuan kurikulum sebagai rencana dalam metode pembelajaran. Perubahan paradigma metode pembelajaran berpusat pada peserta didik telah diterapkan pada beberapa perguruan tinggi baik di dunia maupun di Indonesia. Melatih berpikir analitis, kreatif, berfikir kritis dan manajemen waktu dapat dilakukan pendekatan *Student-centred Learning (SCL)* yang salah satunya dengan menggunakan metode *Problem-based Learning (PBL)* atau studi kasus.³

Mahasiswa dalam belajar sering menemui hal-hal yang mendukung dan menghambat mereka dalam memperoleh prestasi mahasiswa yang baik. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar adalah pengelolaan manajemen waktu dengan baik.⁴

Keterampilan manajemen waktu bagi mahasiswa meliputi kegiatan seperti melakukan perencanaan, memprioritaskan pekerjaan, persiapan ujian dan mengikuti jadwal. Menggunakan waktu lebih efektif memungkinkan mahasiswa keperawatan

untuk mencapai keseimbangan yang lebih baik antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, menjadi lebih sukses dalam ujian dan mempersiapkan diri pada lingkungan klinis. Manajemen waktu yang baik akan menghasilkan kesiapan dalam menghadapi proses PBL secara maksimal karena dalam proses PBL menggunakan *self-directed learning* dimana seorang mahasiswa dituntut untuk mampu mengatur waktu secara mandiri.⁵⁻⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen waktu diantaranya adalah umur, jenis kelamin, nilai indeks prestasi (IP), perencanaan jangka panjang, sikap dan perencanaan jangka pendek. Hasil penelitian menjelaskan bahwa mahasiswa perempuan mempunyai hampir seluruh waktunya diisi dengan kegiatan daripada laki-laki yang lebih suka mengisi waktu luangnya dengan tidur atau santai. Untuk usia didapatkan hasil bahwa ada hubungan positif antara usia dengan manajemen waktu mahasiswa. Semakin tinggi usia mahasiswa, semakin baik manajemen waktunya.^{8,9}

Mahasiswa juga mengatakan bahwa akibat dari manajemen waktu yang tidak efektif, maka akan berimbas juga ke nilai indeks prestasi (IP) karena hal tersebut masih merupakan simbol ukuran kemampuan ataupun pencapaian akademik. Tuntutan ini sedemikian tingginya dan secara tidak langsung tercermin dari persyaratan untuk mencari pekerjaan dan studi lanjut yang mencantumkan batasan minimal Indeks Prestasi Kumulatif.¹⁰

Sistem perkuliahan mahasiswa yang diterapkan di Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Dharma Husada Bandung menggunakan sistem blok dengan alokasi waktu perkuliahan per blok adalah 6 minggu, dibagi menjadi 5 minggu perkuliahan (Senin – Jumat) dan 1 minggu untuk ujian (tertulis dan praktek). Metode pembelajaran menggunakan SCL dengan berbagai metode seperti : *small groups discussion, field study, role play, focus group discussion, case study, skills lab, literature review, problem based learning, simulasi, kuliah pakar, collaborative learning*, dan lainnya.

Program studi Sarjana Keperawatan STIKes Dharma Husada Bandung sudah menerapkan KBK sejak tahun 2010. Kemudian tahun 2013 mulai menerapkan sistem blok per sistem. Dan terakhir

tahun 2017, program studi sudah menerapkan Kurikulum Perguruan Tinggi (KPT) berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dengan menerapkan PBL.

Sejak tahun 2010 dimulai metode PBL, pernah dilakukan penelitian dan didapatkan data bahwa sebagian besar mahasiswa setuju bahwa cara belajar PBL mudah dipahami dan bermanfaat untuk membiasakan mahasiswa belajar mandiri. Tetapi hasil pendapat mahasiswa pada pernyataan tentang laporan hasil diskusi terlalu banyak sebagian mahasiswa mengatakan setuju sebesar 57,9%. Hal ini disampaikan oleh mahasiswa karena mereka merasa tidak bisa membagi waktu dengan baik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen.¹¹

Hal tersebut didukung dari hasil pengkajian data awal berupa wawancara kepada mahasiswa semester 6 Program Studi S-1 Keperawatan mengatakan bahwa mereka kesulitan membagi waktu dengan berbagai metode pembelajaran dengan waktu yang padat selama 6 minggu. Mereka merasa terbantu dengan adanya jam perkuliahan yang sudah didistribusikan untuk mengulang materi di luar jam perkuliahan di kelas. Beberapa mahasiswa juga mengatakan sering mengerjakan tugas secara *deadline* yang disebabkan karena banyaknya tugas dan merasa kurang tidur karena merasa terbebani dengan tugas di kampus.

Peranan manajemen waktu sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, karena manajemen waktu merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Mahasiswa yang mempunyai manajemen waktu yang tinggi akan mempunyai kemauan yang kuat untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam upaya mencapai tujuan belajarnya. Dengan demikian manajemen waktu merupakan salah satu faktor penting dalam belajar sebagai usaha untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Di dalam semua bentuk belajar, manajemen waktu mempunyai peranan yang menentukan baik itu belajar untuk memperoleh kecekatan maupun belajar memperoleh tambahan ilmu pengetahuan. Untuk mengetahui manajemen waktu mahasiswa dalam perkuliahan, maka peneliti ingin mengetahui manajemen waktu mahasiswa terhadap pelaksanaan PBL.

METODE

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan rancangan desain analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel penelitian menggunakan variabel independen yaitu manajemen waktu sedangkan variabel dependen adalah karakteristik responden, terdiri dari angkatan, jenis kelamin, aktifitas di luar kuliah, indeks prestasi, dan tempat tinggal. Waktu pelaksanaan pada bulan Maret – September 2017. Populasi pada penelitian adalah mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan tahun akademik 2013 yang masih aktif dalam perkuliahan. Sampel yang digunakan adalah *total sampling* yaitu mahasiswa yang aktif dalam perkuliahan angkatan 2015 berjumlah 59 orang dan angkatan 2014 berjumlah 110 orang sehingga didapatkan sampel 169 mahasiswa.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner *Time Management Questionnaire (TMQ)* dikembangkan oleh Briton & Tesser.¹⁸ Kuisisioner ini dibagi menjadi 3 dimensi yaitu 1) perencanaan jangka pendek, 2) sikap terhadap waktu, 3) perencanaan jangka panjang. Kuesioner ini sudah diuji validitas dan reliabilitas oleh Allay & Kocak¹⁴ dan Pehlivan¹⁷ dengan hasil “perencanaan waktu” (16 item, $\alpha = 0.88$), “sikap waktu” (7 item, $\alpha = 0.66$), dan “konsumen waktu” (4 item, $\alpha = 0.47$). Nilai alfa Cronbach dari total item $\alpha = 0.87$. Kuesioner penelitian dalam terjemahan bahasa Indonesia juga sudah diuji validitas dan reliabilitas oleh Fitriah¹¹ dengan nilai r tabel 0,273 dan uji reliabilitas dengan Alpha Cronbach dengan hasil 0,805.

Hasil pengolahan data menggunakan *software* statistik untuk data ini didapatkan nilai *mean* 53; *median* 53; *skewness* 0,014; dan *standard error of skewness* 0,261. Apabila *skewness* dan *standard error of skewness* dibagi akan menghasilkan angka 0,05. Angka ini didalam rentang -2 sampai 2, maka distribusi data penelitian ini normal. Oleh karena itu, untuk menentukan baik atau tidaknya manajemen waktu responden peneliti menggunakan nilai *mean* sebagai standar. Jika nilai total responden kurang dari *mean* (53), maka manajemen waktu tidak baik, dan jika lebih besar atau sama dengan 53 maka manajemen waktu responden tersebut adalah baik.

Analisa data yang dilakukan ada 2 jenis yaitu univariat dan bivariate. Analisa univariat dengan menggunakan distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan *Chi-square* dengan batas ($\alpha < 0,05$) yang artinya apabila diperoleh $p < \alpha$, berarti ada hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent dan bila nilai $p > \alpha$, berarti tidak ada hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner yang disebar pada mahasiswa angkatan 2013 dan 2014 dengan jumlah 169 orang yang telah menjalani metode pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan *Problem Based Learning (PBL)*. Data kuisisioner yang disebar dihitung dan dianalisa sehingga mendapatkan hasil dibawah ini,

Manajemen waktu belajar mahasiswa terhadap PBL

Hasil penelitian pada Tabel 1 di bawah ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki manajemen waktu baik berjumlah 90 orang (53,3%), dan responden yang memiliki manajemen waktu tidak baik, yaitu 79 orang (46,7%). Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa 50,6% mahasiswa memiliki manajemen waktu yang baik.¹² Untuk perencanaan jangka panjang memiliki persentase 57,6% baik sedangkan untuk manajemen waktu tidak baik dengan persentase tertinggi pada sub variabel perencanaan jangka pendek yaitu sebesar 44,7%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pemanfaatan manajemen waktu pada mahasiswa masih banyak yang belum efektif

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Mahasiswa Keperawatan Berdasarkan Manajemen Waktu Belajar

Poin	N	%	Kategori
≥ 53	90	53,3	Baik
< 53	79	46,7	Tidak baik
Total	169	100	

Berdasar distribusi pada Tabel 1, terdapat tiga subvariabel. Hasil evaluasi ketiga subvariabel menunjukkan bahwa sikap terhadap waktu memiliki persentase yang lebih besar sejumlah 61,5% dalam manajemen waktu yang baik dibandingkan perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. Pada saat dilakukan wawancara kepada mahasiswa,

mereka mengatakan lebih menghargai waktu. Di dalam perkuliahan mahasiswa mendapatkan buku blok sehingga mahasiswa sudah mengetahui tugas yang harus dilakukan dalam blok tersebut, sehingga mereka lebih suka mengerjakan tugas secara bertahap. Hasil evaluasi tiap subvariabel dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Mahasiswa Keperawatan Berdasarkan Manajemen Waktu Belajar tiap Subvariabel

Kategori	Baik		Tidak baik	
	n	%	n	%
Perencanaan jangka pendek	99	58,6	70	41,4
Sikap terhadap waktu	104	61,5	65	38,5
Perencanaan jangka panjang	86	50,9	83	49,1

Hasil penelitian dari Tabel 3 di bawah ini menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan 2014 memiliki persentase yang lebih besar dalam

manajemen waktu yang baik sebesar 54,24% dibandingkan mahasiswa angkatan 2015.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Mahasiswa Keperawatan berdasarkan Manajemen Waktu Belajar

Karakteristik	Manajemen waktu				Jumlah
	Baik		Tidak baik		
	n	%	N	%	
Angkatan					
2014	32	54,24	27	45,76	59
2015	58	52,73	52	47,27	110
Usia					
Remaja akhir (17-25 th)	89	52,98	79	47,02	168
Dewasa awal (26 – 35 th)	1	100	0	0	1
Jenis kelamin					
Laki-laki	27	55,10	22	44,90	49
Perempuan	63	52,50	57	47,50	120
Indeks prestasi sementara					
Cumlaude (3,51 – 4,00)	12	50	12	50	24
Sangat memuaskan (2,75 – 3,50)	66	52,38	60	47,62	126
Memuaskan (2,00 – 2,74)	12	63,16	7	36,84	19
Tempat tinggal					
Rumah orang tua	16	42,11	22	57,89	38
Rumah saudara	6	85,71	1	14,29	7
Kost	68	54,84	56	45,16	124
Aktifitas di luar kuliah					
Tidak ada	31	57,41	23	42,59	54
Berorganisasi	57	50,44	56	49,56	113
Bekerja	2	100	0	0	2

Pengalaman yang dimiliki mahasiswa angkatan 2014 sudah lebih terbiasa dengan paparan metode pembelajaran PBL. Pada saat dilakukan penelitian, mahasiswa angkatan 2014 memasuki semester 5 sedangkan angkatan 2015 semester 3. Mahasiswa masih beradaptasi untuk belajar mandiri, mencari literatur, mempersiapkan presentasi dan memungkinkan mahasiswa membutuhkan waktu lebih untuk belajar.¹³

Manajemen waktu belajar baik untuk laki-laki memiliki persentase lebih besar (55,10%) dibandingkan perempuan (52,50%). Hasil ini dikarenakan karena perempuan masih kebingungan untuk memilah-milah pekerjaan yang harus dilakukan dan mereka lebih suka mengahibiskan waktu untuk *hangout* dengan teman-temannya. Sedangkan laki-laki yang lebih suka mengisi waktu luangnya dengan tidur atau santai. Untuk usia didapatkan hasil bahwa ada hubungan positif antara usia dengan manajemen waktu mahasiswa. Semakin tinggi usia mahasiswa, semakin baik manajemen waktunya.^{8,9}

Sebagian besar mahasiswa dalam indeks prestasi memuaskan (2,00 – 2,74) memiliki manajemen waktu yang baik yaitu 63,16%. Hal ini didasarkan karena motivasi mahasiswa yang menginginkan perbaikan nilai sehingga mereka lebih menghargai waktu yang ada untuk memperbaiki nilai yang ada. Temuan ini mendukung hasil penelitian di Korea, bahwa prestasi akademik sebagai pencapaian penting dalam kehidupan warga Korea seperti

kemampuan self pada diri manusia (regulasi diri dan efikasi diri), dukungan sosial dari orang tua dan faktor afektif yang menyertai dukungan tersebut.¹⁴

Mahasiswa yang tinggal di rumah saudara memiliki persentase yang lebih besar yaitu sebesar 85,71% dalam manajemen waktu yang baik diantara mahasiswa yang tinggal di rumah orang tua dan kost. Hal tersebut didasarkan karena mahasiswa mempunyai “beban” tersendiri yang mengharuskan mereka dapat membagi waktu secara efektif dan efisien.

Mahasiswa yang bekerja memiliki manajemen waktu yang baik. Sedangkan mahasiswa yang berorganisasi memiliki persentase yang lebih besar untuk manajemen waktu tidak baik sebesar 49,56%. Mahasiswa belum bisa memprioritaskan kegiatan antara perkuliahan akademik dan non akademik. Banyak yang tidak mengikuti perkuliahan yang “padat” dikarenakan kegiatan organisasi sehingga mempengaruhi nilai indeks prestasi juga. Hal ini juga dikeluhkan oleh dosen dimana pada saat mengajar, banyak mahasiswa yang tidak mengikuti perkuliahan / telat hadir karena mengikuti kegiatan organisasi.

Nilai rata-rata tiap item pertanyaan manajemen waktu belajar mahasiswa terhadap PBL

Rata-rata nilai manajemen waktu belajar mahasiswa untuk tiap komponen PBL dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Manajemen Waktu Belajar Mahasiswa

Manajemen Waktu	Mean	Standar Deviasi
Perencanaan jangka pendek		
• Membuat daftar list kegiatan harian	2,79	0,999
• Membuat jadwal aktifitas kerja	2,64	1,105
• Kegiatan dimulai dengan rencana	3,72	0,945
• Menetapkan target pencapaian	3,82	0,978
• Memiliki rencana mingguan yang jelas	3,30	0,961
• Menggunakan waktu sesuai perencanaan	3,50	0,853
• Mendahulukan penetapan prioritas	4,25	0,844
Sikap terhadap waktu		
• Dalam hari-hari kuliah lebih banyak mempercantik/ mempertampan diri dibandingkan mengerjakan pekerjaan kuliah	2,23	1,006
• Menghabiskan waktu pada kegiatan yang tidak bermanfaat	2,32	0,935
• Mempunyai waktu untuk merencanakan ulang waktu yang telah direncanakan	3,20	0,758
• Sering melakukan hal-hal yang mengganggu belajar karena tidak bisa mengatakan “tidak” pada ajakan orang	2,57	1,084
• Bertanggung jawab terhadap waktu untuk dirimu sendiri	4,10	0,924
• Merencanakan waktu untuk hal-hal yang bermanfaat	3,94	0,822
Perencanaan jangka panjang		
• Memiliki rencana untuk 3 bulan ke depan	3,18	1,111
• Meja belajar kamu lebih sering dalam keadaan rapi daripada berantakan dengan tugas-tugas yang harus dikumpulkan besok (lebih sering mengerjakan tugas langsung daripada deadline)	3,37	0,961
• Bila kamu memiliki tugas, lebih memilih dicicil mengerjakan tugas tersebut	3,64	0,948
• Mereview catatan secara rutin, bahkan ketika sedang tidak ada ujian	2,82	0,721
• Pada malam sebelum tenggang waktu tugas kuliah anda, masih bisa mengerjakan tugas	3,31	0,880

Pernyataan bagian perencanaan jangka pendek manajemen waktu dalam melaksanakan metode PBL yang memiliki mean tertinggi yaitu 4,25 ada pada mendahulukan penetapan prioritas. Mahasiswa sudah bisa menetapkan prioritas yang harus didahulukan dalam perkuliahan. Dalam buku blok mahasiswa sudah terdapat jadwal beserta tugas yang harus dilakukan dalam perkuliahan tersebut sehingga mahasiswa akan mendahulukan tugas yang harus dikumpulkan dalam waktu yang dekat. Hasil penelitian menyebutkan beberapa strategi manajemen waktu antara lain adalah membiasakan diri untuk menyiapkan daftar, merencanakan kegiatan, memprioritaskan tugas menurut kepentingannya.¹⁵

Membuat perencanaan dan menentukan prioritas pada mahasiswa PBL terjadi karena mahasiswa sudah menyadari ketatnya waktu pendidikan di Program Studi Sarjana Keperawatan sehingga mahasiswa mengatur waktu belajar dengan membuat daftar

perencanaan harian terhadap tugas-tugas setiap hari. Selain itu, mahasiswa sudah memanfaatkan teknologi baik dari *handphone* dan laptop untuk mengatur jadwal yang mereka atur, sehingga memudahkan mahasiswa dalam mengelola waktu.¹²

Pada pernyataan sikap terhadap waktu, hasil yang didapatkan dengan mean tertinggi yaitu 4,10 ada pada dengan pernyataan bertanggung jawab terhadap waktu untuk diri sendiri. Manajemen waktu yang tidak baik didapatkan dari jawaban mahasiswa yang banyak menghabiskan waktu pada kegiatan yang tidak bermanfaat. Mahasiswa juga sering melakukan hal-hal yang mengganggu belajar hanya karena tidak bisa mengatakan “tidak” pada ajakan orang lain.

Pada perencanaan jangka panjang dengan pernyataan “Bila memiliki tugas, lebih memilih dicicil mengerjakan tugas tersebut” dengan nilai mean 3,64. Saat diwawancara, sebagian besar

mahasiswa mengatakan ketika di rumah/kost jarang mereview catatan atau materi perkuliahan walaupun sedang tidak ada ujian. Hal ini disebabkan oleh banyak kegiatan yang lebih diprioritaskan oleh mahasiswa karena jadwal perkuliahan besok harinya banyak yang mengharuskan mahasiswa untuk bekerja sama dalam kelompok.

Penyusunan prioritas hal-hal yang ingin diselesaikan merupakan keterampilan yang paling kritis dalam manajemen waktu. Mahasiswa Kurikulum Berbasis Kompetensi yang menganggap penting terhadap suatu prioritas yang telah direncanakan dan disusun sebagaimana mestinya pasti akan melaksanakan dan menyelesaikan pada durasi waktu yang telah ditentukan. Mahasiswa yang mampu melaksanakan

tugas berdasarkan prioritas yang telah disusun dianggap baik karena mahasiswa tersebut berhasil menyelesaikan tugas-tugasnya sesuai dengan yang telah direncanakan.²

Analisa manajemen waktu mahasiswa berdasarkan karakteristik

Hubungan antara manajemen waktu dengan angkatan

Tabel 5 di bawah ini menunjukkan hubungan antara manajemen waktu dengan angkatan mahasiswa. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara manajemen waktu dengan angkatan mahasiswa dengan nilai p value 0,979.

Tabel 5. Hubungan antara manajemen waktu dengan angkatan

Manajemen waktu	Angkatan	Kategori				Total	P
		Baik		Tidak baik			
		n	%	n	%		
Manajemen waktu secara keseluruhan	2014	32	54,2%	27	45,8%	59	0,979
	2015	58	52,7%	52	47,5%	110	
Perencanaan jangka pendek	2014	30	50,8%	29	49,2%	59	0,183
	2015	69	62,7%	41	37,3%	110	
Sikap terhadap waktu	2014	40	67,8%	19	32,2%	59	0,290
	2015	64	58,2%	46	41,8%	110	
Perencanaan jangka panjang	2014	33	55,9%	26	44,1%	59	0,424
	2015	53	48,2%	57	51,8%	110	

Temuan ini dikarenakan tuntutan setiap mahasiswa, baik itu angkatan baru maupun lama harus bisa memanfaatkan waktu dalam pembelajaran PBL. Mahasiswa yang memasuki tahun pertama perkuliahan memiliki tingkat kesiapan yang rendah, tetapi mempunyai motivasi yang tinggi untuk mempelajarinya dibanding dengan mahasiswa yang memasuki tahun kedua perkuliahannya.¹⁶ Penelitian ini juga selaras penelitian lain yang menyatakan bahwa makin tinggi angkatan, mempengaruhi pengalaman manajemen waktu angkatan sebelumnya yang sudah menemukan pola adaptasi / koping yang adaptif dalam pelaksanaan

metode PBL. Mahasiswa sudah mengetahui bagaimana metode PBL yang dilaksanakan sehingga sudah mampu mengatur waktu dengan baik.^{11,15}

Hubungan antara manajemen waktu dengan jenis kelamin

Tabel 6 di bawah ini menunjukkan hubungan antara manajemen waktu dengan jenis kelamin responden, dimana didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara manajemen waktu secara keseluruhan dengan jenis kelamin dengan nilai p-value 0,890.

Tabel 6. Hubungan antara manajemen waktu dengan jenis kelamin

Manajemen waktu	Jenis kelamin	Kategori				Total	P
		Baik		Tidak baik			
		n	%	n	%		
Manajemen waktu keseluruhan	Laki-laki	27	55,1%	22	44,9%	49	0,890
	Perempuan	63	52,5%	57	47,5%	120	
Perencanaan jangka pendek	Laki-laki	35	71,4%	14	28,6%	49	0,460
	Perempuan	64	53,3%	56	46,7%	120	
Sikap terhadap waktu	Laki-laki	32	65,3%	17	34,7%	49	0,639
	Perempuan	72	60%	48	40%	120	
Perencanaan jangka panjang	Laki-laki	23	46,9%	26	53,1%	49	0,627
	Perempuan	63	52,5%	57	47,5%	120	

Perempuan secara tabiat lebih peka daripada laki-laki. Perempuan lebih banyak menggunakan naluri sedangkan laki-laki menggunakan logika. Sehingga perempuan cenderung lebih suka mengisi dengan berbagai kegiatan seperti berkumpul dengan teman, bercerita dibandingkan hanya santai saja. Sedangkan laki-laki lebih cenderung menghabiskan waktu untuk bermain *game* dan menghabiskan waktu dengan kegiatan yang kurang bermanfaat.⁹ Penelitian lain juga menyebutkan terdapat perbedaan manajemen waktu antara laki-laki dan perempuan, dimana manajemen waktu perempuan lebih baik dari laki-laki. Perbedaan ini dapat disebabkan karena perempuan cenderung

melakukan aktifitas berdasarkan prioritas utama dan melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sedangkan laki-laki cenderung menghabiskan waktu dengan melakukan kegiatan kurang berguna.^{24,25}

Hubungan antara manajemen waktu dengan aktivitas di luar kuliah

Tabel 7 di bawah ini menunjukkan hubungan antara kemampuan manajemen waktu dengan aktivitas mahasiswa di luar perkuliahan. Dari penelitian ini, didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara manajemen waktu dengan aktifitas di luar kuliah dengan nilai p value 0,019.

Tabel 7. Hubungan antara manajemen waktu dengan aktivitas di luar kuliah

Manajemen waktu	Aktivitas di luar kuliah	Kategori				Total	P
		Baik		Tidak baik			
		N	%	n	%		
Manajemen waktu secara keseluruhan	Tidak ada	31	57,4%	23	42,6%	54	0,019
	Berorganisasi	57	50,4%	56	49,6%	113	
	Bekerja	2	100%	0	0%	2	
Perencanaan jangka pendek	Tidak ada	28	51,9%	26	48,1%	54	0,018
	Berorganisasi	69	61,1%	44	38,9%	113	
	Bekerja	2	100%	0	0%	2	
Sikap terhadap waktu	Tidak ada	36	66,7%	18	33,3%	54	0,039
	Berorganisasi	67	59,3%	46	40,7%	113	
	Bekerja	1	50%	1	50%	2	
Perencanaan jangka panjang	Tidak ada	32	59,3%	22	40,7%	54	0,032
	Berorganisasi	53	46,9%	60	53,1%	113	
	Bekerja	1	50%	1	50%	2	

Mahasiswa masih sulit memprioritaskan kegiatan akademik dan non akademik, sehingga apabila mereka mengikuti salah satunya, maka hal yang lain menjadi terbengkalai. Pada saat perkuliahan berlangsung, mahasiswa sering datang terlambat atau bahkan tidak mengikuti perkuliahan dikarenakan mengikuti organisasi. Kesulitan yang dihadapi mahasiswa adalah dalam kontrol waktunya. Beberapa mahasiswa merasa seakan-akan kehabisan waktu sebelum semua kegiatannya. Hal ini juga disampaikan oleh dosen yang merasa perkuliahan menjadi terganggu akibat banyak mahasiswa yang ikut berorganisasi tidak bisa memanfaatkan waktu dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa mengatakan mendapatkan banyak manfaat lain dari mengikuti organisasi, diantaranya adalah kepekaan sosial, kedewasaan berfikir, dan pembentukan karakter. Dalam organisasi, setiap individu terlatih untuk memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif serta dapat memajemen waktu dengan baik.^{14,17} Hal ini sesuai dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa evaluasi untuk mengontrol waktu telah dilakukan aktivis mahasiswa sebagian

besar belum puas dalam penggunaan waktunya yang sekarang dan masih belajar untuk memperbaiki cara mengelola waktu mereka. Salah satu cara untuk mengatur waktu adalah dengan membuat jadwal kegiatan sehari-hari. Dengan jadwal tersebut aktivis mahasiswa akan belajar hidup disiplin.²²

Organisasi merupakan wadah yang tepat untuk mengembangkan softskill yang nantinya akan berguna dalam dunia kerja maupun masyarakat. Mahasiswa diharapkan dapat mengatur waktu dengan baik antara akademik dan organisasi sehingga keduanya berjalan dengan baik sehingga menjamin terciptanya sebuah efektifitas dan efisiensi juga produktivitas.²³

Hubungan antara manajemen waktu dengan indeks prestasi

Tabel 8 di bawah ini menunjukkan hubungan antara manajemen waktu dengan capaian IPK mahasiswa. Dari penelitian ini, didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara manajemen waktu dengan indeks prestasi dengan nilai p value 0,037.

Tabel 8. Hubungan antara manajemen waktu dengan indeks prestasi

Manajemen waktu	Indeks Prestasi	Kategori				Total	P
		Baik		Tidak baik			
		n	%	N	%		
Manajemen waktu secara keseluruhan	Cumlaud	12	50%	12	50%	24	0,037
	Sangat memuaskan	66	52,4%	60	47,6%	126	
	Memuaskan	12	63,2%	7	36,8%	19	
Perencanaan jangka pendek	Cumlaud	13	54,2%	11	45,8%	24	0,018
	Sangat memuaskan	75	59,5%	51	40,5%	126	
	Memuaskan	11	57,9%	8	42,15	19	
Sikap terhadap waktu	Cumlaud	15	62,5%	9	37,5%	24	0,027
	Sangat memuaskan	76	60,3%	50	39,7%	126	
	Memuaskan	13	68,4%	6	31,6%	19	
Perencanaan jangka panjang	Cumlaud	13	54,2%	11	45,8%	24	0,006
	Sangat memuaskan	64	50,8%	62	49,2%	126	
	Memuaskan	9	47,4%	10	52,6%	19	

Prestasi akademik merupakan suatu proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Prestasi akademik merupakan satu tingkat khusus dari kesuksesan karena mempelajari tugas atau tingkat

tertentu dari keahlian dalam tugas akademik. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dengan prestasi akademik dengan *p-value* 0,012 dan dukungan sosial dengan nilai *p-value*

0,013.²⁰ Temuan ini sekaligus mendukung hasil penelitian di Korea bahwa prestasi akademik sebagai suatu pencapaian penting dalam kehidupan warga Korea, memiliki beberapa faktor yang dianggap efektif memberikan pengaruh terhadap terciptanya prestasi akademik, yaitu kemampuan self pada diri manusia (regulasi diri, efikasi diri), dukungan sosial yang diterima dari orang tua dan faktor afektif yang menyertai dukungan.¹³ Manajemen waktu merupakan pendorong bagi individu untuk belajar. Mahasiswa yang memiliki tidak memiliki strategi manajemen waktu dalam belajar, memiliki prestasi signifikan lebih rendah dibandingkan yang

mempunyai manajemen waktu yang baik. Ini berarti prestasi belajar akan mempengaruhi pengelolaan untuk memajemen diri sendiri.¹⁷

Hubungan antara manajemen waktu dengan tempat tinggal

Tabel 9 di bawah ini menunjukkan hubungan antara manajemen waktu dengan tempat tinggal mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara manajemen waktu dengan tempat tinggal dengan nilai p value 0,049.

Tabel 9. Hubungan antara manajemen waktu dengan tempat tinggal

Manajemen waktu	Tempat tinggal	Kategori				Total	P
		Baik		Tidak baik			
		n	%	n	%		
Manajemen waktu secara keseluruhan	Rumah orang tua	16	42,1%	22	57,9%	38	0,049
	Rumah saudara	6	85,7%	1	14,3%	7	
	Kost	68	54,8%	56	45,2%	124	
Perencanaan jangka pendek	Rumah orang tua	18	47,4%	20	52,6%	38	0,102
	Rumah saudara	6	85,7%	1	14,3%	7	
	Kost	75	60,5%	49	39,5%	124	
Sikap terhadap waktu	Rumah orang tua	21	55,3%	17	44,7%	38	0,268
	Rumah saudara	6	85,7%	1	14,3%	7	
	Kost	77	62,1%	47	37,9%	124	
Perencanaan jangka panjang	Rumah orang tua	18	47,4%	20	52,6%	38	0,493
	Rumah saudara	5	71,4%	2	28,6%	7	
	Kost	63	50,8%	61	49,2%	124	

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa mengatakan bahwa ketika mereka tinggal bersama keluarga, ada motivasi atau dorongan kuat untuk dapat membagi waktu sebaik mungkin antara belajar dengan bermain. Apalagi support system dalam keluarga yang efektif akan sangat membantu dalam menentukan prioritas yang harus didahulukan. Hal ini selaras dengan penelitian lain dalam literatur yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang tinggal di asrama menghasilkan presentase lebih besar dalam manajemen waktu yang baik yaitu 64,3%, sedangkan mahasiswa yang tinggal di kost memiliki presentase yang lebih besar dalam manajemen waktu yang tidak baik yaitu 53,3%. Perbedaan hasil ini dikarenakan mahasiswa yang tinggal di asrama

lebih focus dalam mengerjakan kegiatan akademik. Selain itu, mahasiswa memiliki jadwal kegiatan yang lebih teratur sehingga harus bias mengatur waktu dengan baik.¹¹

Hal lain yang dapat mempengaruhi adalah faktor stres dalam belajar yang berasal dari eksternal, yaitu lingkungan tempat tinggal. Lingkungan tempat tinggal dalam penelitian ini sebagian besar tinggal bersama saudara, sehingga mahasiswa memiliki jadwal kegiatan yang lebih teratur sehingga harus bisa mengatur waktunya dengan baik. Hal ini karena ada perasaan “bersalah” apabila tidak menggunakan waktu dengan baik karena tuntutan kepada saudara lebih tinggi dibandingkan dengan orang tua sendiri atau tinggal sendiri di kost.²⁵

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan sebagian besar memiliki manajemen waktu secara keseluruhan yang baik (53,3%). Untuk perencanaan jangka pendek, sebagian besar mahasiswa memiliki manajemen waktu yang baik sebesar 58,6% dengan pernyataan tertinggi ada pada poin “mendahulukan penetapan prioritas” dengan mean 4,25. Untuk sikap terhadap waktu, mahasiswa memiliki manajemen waktu yang baik sebesar 61,5%, dengan pernyataan tertinggi ada pada poin “bertanggung jawab kepada diri sendiri” dengan mean 4,10. Sedangkan untuk perencanaan jangka panjang memiliki manajemen waktu yang baik sebesar 50,9% dengan pernyataan tertinggi ada pada poin “bila memiliki tugas, lebih memilih dicicil mengerjakan tugas tersebut” dengan mean 3,64.

Karakteristik responden yang berpengaruh terhadap manajemen waktu adalah aktifitas di luar kuliah dengan nilai p value 0,019; indeks prestasi dengan nilai p value 0,037; dan manajemen waktu dengan tempat tinggal dengan nilai p value 0,049. Sedangkan yang tidak ada hubungan antara manajemen waktu dengan angkatan dengan nilai p value 0,979 serta jenis kelamin dengan nilai p value 0,890.

Terkait dengan penelitian ini, dapat dijadikan bahan evaluasi diri dimana manajemen waktu yang baik dapat dipertahankan sedangkan manajemen waktu yang tidak baik perlu diperbaiki. Peneliti merekomendasikan bagi mahasiswa dengan penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi hendaknya memiliki manajemen waktu yang baik dalam membuat perencanaan dan menentukan prioritas, melaksanakan tugas berdasarkan prioritas tertinggi dan juga memprioritaskan kembali berdasarkan agenda harian yang sudah dibuat. Setelah itu, mahasiswa juga sudah membuat perencanaan jangka panjang sehingga dalam menghadapi perkuliahan yang padat sehingga mereka sudah mempunyai tujuan yang jelas dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yursilisa. Manajemen Waktu Belajar antara Mahasiswa Kurikulum Konvensional dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala Tahun 2013. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala; 2013.
2. Marquis, Huston. Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan : Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Jakarta: EGC; 2010.
3. Cemaloglu N, Filiz S. The Relation Between Time Management Skills and Academic Achievement of Potensial Teachers. *Educational Research Quarterly*, 2010;33(4):3-23.
4. Swart AJ, Lombard K, Jager H. Exploring the Relationship Between Time Management Skills and the Academic Achievement of African Engineering Student. *European Journal of Engineering Education*, 2010;35(1):79-89.
5. Liveris C, Cavanagh R. A Phenomenological Analysis of the Self-Regulatory Behaviours of a Group of Young Adults in a Vocational Education and Training Business Program. Perth, Western Australia: Curtin University; 2012.
6. Mirzaei T, Oskouie F, Rafii F. Nursing Students Time Management, Reducing Stress and Gaining Satisfaction: a Grounded Theory Study, *Nursing and Health Sciences*, 2012;14:46-51.
7. Hartono. Hubungan Karakteristik Mahasiswa, Motivasi dan Pemanfaatan Waktu pada Kegiatan Mandiri dengan Self Directed Learning pada Problem Based Learning Mahasiswa Semester 3 Fakultas Kedokteran UKRIDA. Depok : Universitas Indonesia; 2011.
8. Kusuma KP. Manajemen Waktu Ditinjau dari Motivasi Belajar pada Mahasiswa Bekerja. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata; 2008.
9. Yuswari, Rizal, Fajri. Manajemen Waktu Mahasiswa Kurikulum Berbasis Kompetensi Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala. *Idea Nursing Journal*, 2016;7(3).
10. Noprianty R. Pendapat Mahasiswa terhadap Implementasi PBL pada Kurikulum Berbasis Kompetensi Program Studi S1 Keperawatan. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 2016 Jul;5(2):78-87.
11. Fitriah N. Manajemen Waktu Belajar Mahasiswa Keperawatan dalam Melaksanakan Metode

- Problem Based Learning (PBL) di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah; 2014.
12. Emerald NM, Aung PP, Han TZ, Yee KT, Myint MH, Soe TT, Oo S. Students' Perception of Problem Based Learning Conducted in Phase 1 Medical Program, UCSI University, Malaysia. *South East Asian Journal of Medical Education*, 2013;7(2):45-8.
 13. Kim U, Yang KS, Hwang KK. *Indigeneous and Cultural Psychology: Memahami Orang dalam Konteksnya*. Jakarta: PT Pustaka Pelajar; 2010.
 14. Allay, Kocak. *Validity and Reliability of Time Management Questionnaire*. *Review og Faculty of Education*, 2002;22:9-13.
 15. Kocaman G, Dicle A, Ugur A. A Longitudinal Analysis of the Self-Directed Learning Readliness Level of Nursing Students Enrolled in a Problem Based Curriculum. *Journal of Nursing Education*, 2009;48(5):286-90.
 16. Karim S, Kandy M. Time Management Skills Impact on Self-efficacy and Academic Performance, *Journal of American Science*, 2011;7(12):720-6.
 17. Pehlivan A. The Effect of the Time Management Skills of Students Taking a Financial Accounting Course on their Course Grades and Grade Point Averages. *International Journal of Business and Social Science*, 2013;4(5):196-203.
 18. Briton BK, Tesser A. Effects of Time-Management Practices on College Grades. *Journal of Educational Psychology*, 1991;83(3):405-10.
 19. Wang WC, Kao CH, Huan TC. Free Time Management Contributes to Better Quality of Life: A Study of Undergraduate Student in Taiwan. *J Happiness Study*, 2010;12:561-73.
 20. Kirana A, Moordiningsih. Studi Korelasi Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Dengan Prestasi Akademik: Telaah pada Siswa Perguruan Tinggi. *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*. 2010 Mei;12(1):47-54.
 21. Barr F. *Analisis Manajemen Waktu Organisasi dan Kuliah Aktivistis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2014.
 22. Febriana B, et al. Hubungan Antara Keaktifan Organisasi dengan Prestasi Belajar (Indeks Prestasi) Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. *Prosiding Konferensi Nasional PPNI Jawa Tengah*. 2013:154-7.
 23. Santya K. *Studi Deskriptif Manajemen Waktu Mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Psikologi Universitas Sanata Dharma; 2016.
 24. Khatib ASA. Time Management and Its Relation to Student's Stress, Gender and Academic Achievement Among Sample of Students at Al Ain University of Science Technology, AUE. *International Journal of Business and Social Research (IJBSR)*, 2014;4:47-58.
 25. Alvin NLO. *Mengatasi Stress Belajar*. Jakarta: Elex Media; 2007.
 26. Kholisa N. Hubungan Manajemen Waktu dengan Efektifitas Kerja Karyawan. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 2012;1:56-60.